



EFEKTIVITAS METODE FOCUS GROUP DISCUSSION TERHADAP PERILAKU AGRESI REMAJA PENGGUNA NARKOBA DI DESA TANGSI AGUNG**Oleh****Ahmad Tareja¹, Dwi Hurriyati², Desy Arisandi³****^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma****E-mail: ¹ahmadtareja26@gmail.com, ²dwi.hurriyati@gmail.com,
³desy.arisandybinadarma@ac.id**

Article History:*Received: 15-08-2022**Revised: 18-08-2022**Accepted: 20-09-2022***Keywords:***Focus Group Discussion,
Perilaku Agresi, Remaja,
Narkoba, Obat-Obatan
Terlarang.*

Abstract: Menurut Santrock (2012), masa remaja adalah periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kana-kanak dengan masa dewasa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Juli sampai dengan 6 Agustus, Desa Tangsi Agung terdapat masalah yang dialami oleh kalangan remaja setempat mengenai penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang disebabkan oleh kurangnya akses informasi tentang bahaya narkoba baik itu dalam bentuk penyuluhan atau pembelajaran yang diberi di rumah dan di sekolah.. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penyuluhan, menganalisa dan menekan perilaku agresi dengan metode Focus Group Discussion (FGD). Dengan teknik ini perolehan dari temuan baru dan sekaligus penjelasannya dapat ditemukan, namun metode ini hanya melibatkan jumlah yang terbatas. Oleh karena itu penulis menggunakan Metode Focus Group Discussion, sebab partisipan yang hanya berjumlah enam orang dengan waktu yang relatif singkat. Selain itu mengingat perilaku agresi yang ditunjukkan oleh remaja di Desa Tangsi Agung, dengan metode ini dapat membuat proses diskusi lebih terarah.

PENDAHULUAN

Desa Tangsi Agung memiliki luas area 4,3 Km² dengan 143 Kartu Keluarga dan 5 Dusun yang terdapat di dalamnya, dengan populasi penduduk sebanyak 455 Jiwa yang mana diantaranya diisi dengan 215 Perempuan, 240 Laki-laki, dan Balita sebanyak 40 Jiwa. Desa Tangsi Agung merupakan desa majemuk yang didiami oleh beragam macam suku dan etnis diantaranya Suku Ranau, Jawa, Sunda, Semendo. Sebagian besar masyarakat di Desa Tangsi Agung berprofesi sebagai Petani dengan dominasi sebagai petani Lada dan Kopi, serta berprofesi sebagai Tukang (Buruh Harian Lepas), Bengkel/Mekanik, dan Pegawai Negeri Sipil.

Beberapa masyarakat Desa Tangsi Agung Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan merupakan kalangan remaja yang berstatus sebagai pelajar maupun sudah bekerja. Menurut Santrock (2012), masa remaja adalah periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kana-kanak dengan masa dewasa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Juli sampai dengan 6 Agustus, Desa Tangsi



Agung terdapat masalah yang dialami oleh kalangan remaja setempat mengenai penyalahgunaan obat-obatan terlarang, beberapa remaja di Desa Tangsi Agung sebagian besar merupakan kalangan pelajar dan sudah bekerja, para remaja yang menyalahgunakan obat-obatan terlarang ini memanglah tidak pandang bulu, beberapa dari pengguna merupakan kerabat dari perangkat desa setempat. Pada bulan Agustus 2021, beberapa hari sebelum mahasiswa KKN tiba di Desa Tangsi Agung, telah terjadi penangkapan dengan kasus Narkoba, menurut penuturan warga yang bermukim di Desa Tangsi Agung yang bernama Romsiah, kemudian Kepala Desa Tangsi Agung menyebutkan bahwa anak kandungnya sendiri yang merupakan seorang Aparatur Negara, harus melepaskan seragam dan diberhentikan dari instansi terkait yaitu Tentara Negara Indonesia (TNI) dengan kasus penyalahgunaan narkoba. Hal yang menyebabkan kalangan remaja menggunakan atau mencoba mengkonsumsi obat-obatan terlarang/Narkoba ialah kurangnya akses informasi tentang bahaya narkoba baik itu dalam bentuk penyuluhan atau pembelajaran yang diberi di rumah dan di sekolah.. Momentum Pesta Rakyat/Organ Tunggal dijadikan remaja di Desa Tangsi Agung menggunakan narkoba, kemudian kegiatan berkumpul terkadang juga dijadikan para remaja sebagai ajang mengkonsumsi Narkoba, hal yang mendasari remaja di Desa Tangsi Agung mengkonsumsi narkoba dikarenakan rasa penasaran serta anggapan bahwa kepercayaan diri/gengsi yang melebihi jika mengkonsumsi obat-obat terlarang.

Remaja di Desa Tangsi Agung sering melakukan kegiatan berkumpul pada sore hari sembari bermain *game online* melalui handphone, dan melakukan kegiatan olah raga bola voli pada sore hari, kemudian beberapa saat secara rutin satu minggu sekali pada malam hari bermain badminton di balai desa. Secara umum remaja di Desa Tangsi Agung menunjukkan perilaku yang supel terlihat dari setiap kali mahasiswa KKN melintas sering menyapa dan menegur, dan emosi yang stabil, kemudian pemandangan berbeda dari beberapa para remaja yang mengkonsumsi narkoba setelah dilakukan pengamatan dan observasi menunjukkan perilaku secara spesifik seperti berkumpul dengan sesama pemakai atau mengkonsumsi, terkadang ikut bergabung bersama remaja lainnya yang tidak mengkonsumsi narkoba dengan intensitas yang tidak banyak seperti berkumpul dengan sesama mengkonsumsi. Kemudian menunjukkan sikap cemas atas waspada melihat orang baru, cenderung tidak mudah terbuka kepada orang baru, dan setelah dilakukan pendekatan secara persuasif para remaja yang mengkonsumsi narkoba cenderung menunjukkan perilaku yang merujuk pada Perilaku Agresi. Ciri-ciri Perilaku Agresi (Bower. Bower, Psychemate, 2007) antara lain, Mengekspresikan perasaan tanpa mengindahkan bahkan menyinggung perasaan orang lain. Mata yang tidak ekspresif, dingin, merendahkan, melotot serta memalingkan muka ketika berbicara, lebih banyak berbicara dengan cara yang cepat serta membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri, dan seringkali membanggakan dirinya sendiri apalagi ketika dipuji orang lain. Memiliki sifat sok tahu dimana mencoba untuk memberikan opini atas semua hal menurut sudut pandang mereka sendiri, dan sering kali membenarkan pendapat sendiri. Kemudian cenderung untuk menyerang, mengintimidasi, mengkritik dan memaksa untuk meminta penjelasan lebih lanjut, kemudian selalu mempertahankan haknya tanpa peduli dengan hak orang lain dan cenderung untuk menyampaikan keluhan dengan meledak-ledak.

Perilaku Agresi merupakan tindakan yang diniatkan untuk menyakiti orang lain (Taylor, Shelley E. Letitia Anne Peplau. David O. Sears, 2012), dan menurut Myers (2014) Agresi ialah perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain.



Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penyuluhan, menganalisa dan menekan perilaku agresi dengan metode Focus Group Discussion (FGD) yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup banyak digunakan oleh para peneliti, karena relatif cepat selesai dan lebih murah. Teknik ini cukup mempermudah peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, ekspresi, sehingga berguna untuk dapat dimengerti alasan-alasan yang tidak terungkap serta respons peserta. Dengan teknik ini perolehan dari temuan baru dan sekaligus penjelasannya dapat ditemukan, namun metode ini hanya melibatkan jumlah yang terbatas. Oleh karena itu penulis menggunakan Metode Focus Group Discussion, sebab minimnya jumlah partisipan, yang hanya berjumlah enam orang dan dengan waktu yang relatif singkat, hanya dua hari, masing-masing satu hari dengan durasi dua jam. Selain itu mengingat perilaku agresi yang ditunjukkan oleh remaja di Desa Tangsi Agung, dengan metode ini dapat membuat proses diskusi lebih terarah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Program Keilmuan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) ini yaitu:

a. Observasi

Melakukan observasi secara langsung pola pergaulan dan perilaku remaja dan juga kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh remaja Desa Tangsi Agung guna untuk mengetahui.

b. Wawancara

Melakukan Wawancara secara langsung kepada para peserta saat sedang mencari subjek dengan wawancara persuasif dan ketika dilaksanakannya proses Focus Group Discussion kepada para remaja/partisipan.

c. Pemaparan Materi

Pemaparan Materi diberikan dan dijelaskan kepada partisipan yang ada di Desa Tangsi Agung. Materi yang diberikan berupa selebaran poster dan kertas yang berisikan materi tentang jenis dan bahaya penggunaan obat-obatan terlarang.

d. Focus Group Discussion

Memberikan Kuesioner atau pertanyaan kepada pra peserta untuk mengontrol jalannya diskusi pertanyaan pasca dari Focus Group Discussion diadakan, yang berguna untuk mengetahui Perilaku Agresi dari para partisipan pasca Focus Group Discussion.

Lokasi kegiatan program individu berada di Kedai Kopi Kopai Desa Tangsi Agung Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan pemaparan materi di Desa Tangsi Agung, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Organ Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan, program kerja keilmuan individu ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan mengobservasi di lingkungan Desa Tangsi, terkhusus di tempat pemuda berkumpul di lapangan Voli, Kecamatan Banding Agung. Setelah itu konsultasi dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing Keilmuan dan Dosen Pembimbing Lapangan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu dengan langkah awal meminta izin kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, kemudian mengobservasi, dan melakukan pendekatan persuasif, lalu menentukan tempat kegiatan yaitu Di Kedai Kopi

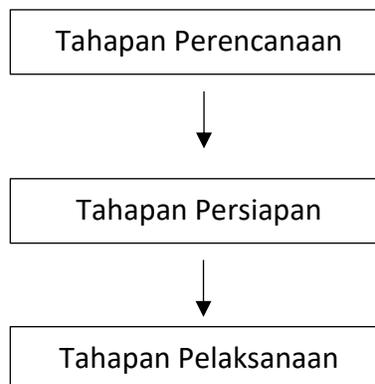


Kopai, serta menyiapkan alat dan bahan materi untuk melaksanakan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukannya observasi pada tanggal 27 Juli sampai dengan 6 Agustus, kemudian mendapati masalah mengenai fenomena Perilaku Agresi yang disebabkan oleh penyalahgunaan Narkoba. Lalu dibuatlah Focus Group Discussion, tahap pelaksanaan yang pertama yaitu pada hari Selasa tanggal 10 Agustus 2021 di Kedai Kopi Kopai. Sebelum diskusi dimulai, terlebih dahulu memastikan tempat duduk dan ruangan memadai serta mensterilkan lokasi terdekat agar tidak terlalu dekat dengan pengunjung lain. Kemudian mengobrol santai sebagai pengantar, dan saling mengenalkan diri, kemudian mengisi absen. Setelah tahapan awal selesai, dan pengantar usai. Pertanyaan yang telah disiapkan diajukan, satu persatu partisipan menjawab dengan mengemukakan pendapat dan perspektif serta pengalaman mereka.

Program ini berlangsung selama dua hari, pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 10 Agustus 2021 selama kurang lebih satu sampai dua jam kemudian dilanjutkan pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2021 dengan kurun waktu selama kurang lebih dua jam.



Gambar 1. Metode Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi pada tanggal 27 Juli 2021 Mahasiswa meminta izin kepada kepala desa dan perangkat desa setempat untuk menginformasikan program yang akan dibuat serta perzinan untuk melakukan program kerja yang sebelum keberangkatan sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Pada tanggal 28 Juli 2021 program kerja mulai dilaksanakan, sembari melaksanakan program kerja, di sela waktu kosong, observasi terus berlangsung, guna untuk mendapati masalah dari fenomena yang ada di Desa Tangsi Agung. Setelah beberapa hari melakukan observasi, didapatkan fenomena yang terjadi mengenai penyalahgunaan narkoba yang sebagian digunakan oleh remaja di Desa Tangsi Agung sehingga berdampak pada perilaku yang agresif, setelah fenomena didapatkan mahasiswa berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing Keilmuan terkait masalah yang ada, setelah mendapat persetujuan, kemudian melalui Kepala Desa dan Sekretaris Desa, mahasiswa menginformasikan Program Keilmuan yang akan dilaksanakan, sembari kembali mencari informasi mengenai objek secara langsung yang dapat diajak sebagai partisipan.

Setelah mendapati melalui observasi dan pendekatan persuasif, didapatkan enam orang yang bersedia berpartisipasi, enam orang tersebut menurut pengakuannya merupakan



“korban”, yang pernah mengkonsumsi/menyalahgunakan narkoba, dan menunjukkan perilaku yang agresif. Kemudian mahasiswa dan partisipan/remaja membuat kesepakatan perihal waktu dan tempat untuk melaksanakan Focus Group Discussion, lokasi disepakati di Kedai Kopi Kopai di Kecamatan Banding Agung, yang akan dimulai pada pukul 19.00.

Sebelum FGD dimulai, mahasiswa memastikan persediaan makanan dan minuman. Sebagai pengantar obrolan bebas dimulai untuk membuat suasana menjadi cair dan nyaman, setelah beberapa waktu, FGD dimulai dengan mengajukan pertanyaan, kemudian terus mengakar dan menjadikan obrolan terus mengalir.

Mahasiswa mempersiapkan bahan seperti absensi, alat tulis dan buku sebagai notelensi dan memastikan tempat tersedia untuk melakukan Focus Group Discussion, kemudian mempersiapkan makanan dan minuman untuk memperlancar kegiatan Focus Group Discussion dan membuat suasana nyaman, sebelum pertanyaan diajukan, terlebih dahulu mahasiswa memulai obrolan.

Persiapan dilakukan kurang lebih selama 25 menit, kemudian kegiatan Focus Group Discussion dilaksanakan selama kurang lebih satu jam, kegiatan Focus Group Discussion berjalan baik dan lancar, tanpa ada hambatan, terlihat partisipan cukup nyaman dan terlihat lancar dengan apa yang dibicarakan, diskusi berjalan cukup alot pendapat-pendapat antar individu mulai luas dan terbuka. Penulis menyimpulkan bahwasanya penyalahgunaan obat-obatan terlarang didasari pada rasa penasaran serta gengsi. Hal ini terjadi ketika ada perayaan pesta masyarakat atau orgen, kegiatan tersebut dijadikan ajang unjuk gigi untuk mengkonsumsi narkoba, remaja Desa Tangsi Agung beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi narkoba merupakan sesuatu yang dapat menambah kepercayaan diri dan lebih maskulin. Selain daripada itu, rasa penasaran tinggi yang disebabkan oleh lingkungan yang membuat remaja di Desa Tangsi Agung mencoba-coba untuk merasakan sensasinya dan juga kurangnya penyuluhan baik itu di sekolah dan lingkungan sekitar rumah akan bahaya dampaknya dan ditunjang oleh kurangnya pengawasan oleh orang tua di Desa Tangsi Agung, hal itu menyebabkan timbulnya perilaku agresi yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba, remaja yang menjadi partisipan mengaku bahwa telah terbebas dan berhenti mengkonsumsi, namun perilaku agresi tersebut masih ditunjukkan, terlihat dari selama proses berlannya FGD saling bersikukuh pada pendapat, beberapa remaja sepakat, beberapa yang lainnya bersilang pendapat. Dari program yang dilaksanakan menghasilkan informasi terkait faktor yang membuat remaja menyalahgunakan obat-obatan terlarang, serta faktor sementara penyalahgunaan ini terus ada, kemudian mendapati perspektif dari “penyintas” mengenai Narkoba, dan menambah pemahaman remaja terkait dengan dampak dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang, serta memberi pengetahuan dampak dari perilaku agresi tersebut. Dan juga mendapatkan hasil dari terselenggarakannya Focus Group Discussion bersama remaja pengguna narkoba di Desa Tangsi Agung, didapati bahwa efektifitas metode Focus Group Discussion dalam menekan perilaku agresi remaja pengguna narkoba di Desa Tangsi Agung membuahkan progres yang cukup baik, ritme diskusi berjalan terarah dan baik, dengan saling menghargai pendapat satu sama lain. Kemudian remaja mengakui bahwa dapat lebih mengontrol tindakan setelah mengetahui pengaruh/dampak penyalahgunaan narkoba melalui brosur yang disebar.



Gambar 2. Izin Pelaksanaan Program Kepada Perangkat Desa



Gambar 3. Pelaksanaan Program Keilmuan ke 1 dan ke 2

DISKUSI

Dari fenomena dan persoalan yang ada di Desa Tangsi Agung ada beberapa mendapati beberapa hal dan evaluasi, hal ini sebagai bentuk kontemplasi dari apa yang kurang, serta penyebab remaja menyalahgunakan obat-obatan terlarang, serta sebagai dasar untuk mengambil tindakan kedepan baik itu Kepada Remaja, Orang Tua, Perangkat Desa, dan kepada Peneliti.

**PENUTUP****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari terselenggarakannya Focus Group Discussion bersama remaja pengguna narkoba di Desa Tangsi Agung, didapati bahwa efektifitas metode Focus Group Discussion dalam menekan perilaku agresi remaja pengguna narkoba di Desa Tangsi Agung membuahkan progres yang cukup baik, ritme diskusi berjalan terarah dan baik, dengan saling menghargai pendapat satu sama lain. Kemudian remaja mengakui bahwa dapat lebih mengontrol tindakan setelah mengetahui pengaruh/dampak penyalahgunaan narkoba melalui brosur yang disebar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Sebagai manusia biasa, tentu tidak luput dari kesalahan, atas dasar itu saya pribadi sebagai penulis begitu membuka pintu kritik dan saran serta masukan-masukan guna untuk merefleksi diri dan sebagai pedoman agar kedepan dapat menjadi lebih baik.

Terima kasih atas semua pihak yang terlibat dan selalu sentiasa mendukung serta mendoakan selama proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik dan proses penulisan hingga selesai. Kepada nama-nama yang telah disebutkan dan yang tak sempat disebutkan

1. Dr. Sunda Ariana, M. Pd, M.M selaku Rektor Universitas Bina Darma Palembang.
2. Ibu Desy Arisandy, M. Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma
3. Ibu Mutia Mawardah, S. Psi., M.A. selaku Kaprodi Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma
4. Ibu Dwi Hurriyati S. Psi., M. Si selaku Dosen Pembimbing Keilmuan yang telah memimbing dan mengarahkan laporan hingga selesai
5. Bapak Edi Supratman M. Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memimbing selama proses kegiatan KKN-T hingga selesai
6. Kepada orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik itu secara moril dan materil serta masukan-masukan
7. Kepada kakak dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik itu secara moril dan materil, serta masukan-masukan
8. Bapak Firman.C, SE selaku Kepala Desa Tangsi Agung yang telah memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Bina Darma untuk melakukan tugas Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) angkatan I
9. Ibu Widya Sogara selaku sekretaris desa Tangsi Agung yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan program keilmuan.
10. Kepada ibu Romsiah, yang telah menyediakan tempat beristirahat selama KKN-T dan atas nasihat, dan memberikan semangat
11. Kepada kelompok 14 dan sahabat-sahabat yang ada di Desa Tangsi Agung yang telah membantu dan memberi dukungan selama kegiatan keilmuan dilakukan.

Dengan segenap syukur dan dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan Semoga dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan bagi khalayak pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Taylor, Shelley E. Lettia Anne Peplu. David O. Sears. (2012). Psikologi Sosial. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- [2] Paramita, Kristiana. (2013). Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif
- [3] Prawiro, M. (2019). Arti Agresif: Pengertian, Ciri-Ciri dan Jenis Perilaku Agresif. Diakses pada 6 November 2021, dari. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/arti-agresif.html>
- [4] Santrock, John W. (2012). *Life -Span Development (13st ED)*. (Benedictine Widyasinta, terjemahan). Jakarta: Erlangga